

Implementation Of 7 Habits Of Great Qur'anic Generation (GEQU) Through Minor Wound Pain Management Education To Strengthen Progressive Islamic Character In Elementary School

Implementasi 7 Kebiasaan Anak Hebat Generasi Qur'ani (GEQU) Melalui Edukasi Penanganan Nyeri Luka Ringan Untuk Penguatan Karakter Islam Berkemajuan Di Sekolah Dasar

Ririn Zuhairini^{1*}, Niken Anggraini Sri Saputri²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta^{1,2}

[zuhairini@unisayogya.ac.id¹](mailto:zuhairini@unisayogya.ac.id)

Disubmit : 10 Mei 2026, Diterima : 5 Juni 2026, Terbit: 4 Juli 2026

ABSTRACT

Minor injuries among primary school children often result in an excessive pain response and inappropriate management due to low health literacy. On the other hand, the integration of health education with the development of contextual Islamic character remains limited. This community service programme aims to enhance pupils' knowledge and skills in managing minor injuries whilst strengthening progressive Islamic character through the implementation of the 7 Habits of Great Children of the Qur'anic Generation (GEQU). The method employed is an educational-participatory approach through interactive education, demonstrations, and simulations/role-play, accompanied by reflection on Islamic values. Evaluation was conducted using structured observation of students' skills before and after the intervention. The results showed an improvement in students' understanding and skills in managing minor wounds, marked by their ability to list and practise the correct steps in sequence. Furthermore, there was an increase in students' self-confidence and prosocial attitudes when helping peers. This programme contributes as a model for the integration of basic health education and Islamic character education based on direct experience. The limitations of the activity lie in the limited scope of participants and the absence of long-term quantitative measurement.

Keywords: *GEQU, Minor Wounds, Health Education, Islamic Character, Elementary School*

ABSTRAK

Kejadian luka ringan pada anak usia sekolah dasar sering menimbulkan respons nyeri berlebihan dan penanganan yang kurang tepat akibat rendahnya literasi kesehatan. Di sisi lain, integrasi pendidikan kesehatan dengan pembentukan karakter Islami kontekstual masih terbatas. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan nyeri luka ringan sekaligus menguatkan karakter Islam berkemajuan melalui implementasi 7 Kebiasaan Anak Hebat Generasi Qur'ani (GEQU). Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui edukasi interaktif, demonstrasi, dan simulasi/role play, disertai refleksi nilai Islami. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi terstruktur terhadap keterampilan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penanganan luka ringan, ditandai dengan kemampuan menyebutkan dan mempraktikkan langkah yang benar secara runtut. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri dan sikap prososial siswa dalam membantu teman. Program ini memberikan kontribusi sebagai model integrasi edukasi kesehatan dasar dan pendidikan karakter Islami berbasis pengalaman langsung. Keterbatasan kegiatan terletak pada cakupan peserta yang terbatas dan belum adanya pengukuran kuantitatif jangka panjang.

Kata Kunci: GEQU, Luka Ringan, Pendidikan Kesehatan, Karakter Islami, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang aktif secara fisik sehingga memiliki risiko tinggi mengalami cedera ringan seperti terjatuh, tergores, atau lecet saat bermain. Cedera pada anak usia sekolah sering terjadi di lingkungan sekolah maupun rumah dan umumnya

berkaitan dengan aktivitas bermain yang kurang terawasi serta rendahnya kesadaran keselamatan diri anak (Candry & Amir, 2023). Kondisi ini diperparah oleh masih terbatasnya literasi kesehatan anak dalam mengenali kondisi cedera dan melakukan respons awal yang tepat (Kuswanto et al., 2025). Luka ringan sering menimbulkan respons nyeri yang ditanggapi dengan kepanikan dan tangisan berlebihan karena anak belum memahami cara mengelola nyeri maupun langkah penanganan sederhana. Jika tidak ditangani dengan benar, luka ringan berpotensi mengalami infeksi serta menimbulkan pengalaman negatif terhadap kondisi sakit (Kameliawati et al., 2019).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan pertolongan pertama serta mengurangi risiko komplikasi cedera ringan. Studi oleh Peden et al. (2008) dalam laporan *World Health Organization* menegaskan bahwa cedera pada anak merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan intervensi edukatif sejak dini. Selain itu, penelitian oleh Bollig et al. (2011) menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama pada anak usia sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menangani kondisi darurat sederhana. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga seharusnya berperan dalam membentuk keterampilan hidup sehat anak, termasuk kemampuan dasar pertolongan pertama sederhana. Namun, peran guru dalam aspek kesehatan sering terbatas karena latar belakang pendidikan yang bukan dari bidang kesehatan (Dwiningtias & Rahmat, 2025).

Di sisi lain, pendidikan karakter Islami di sekolah dasar umumnya lebih menekankan aspek kognitif keagamaan seperti hafalan doa dan bacaan Al-Qur'an, sementara penerapan nilai Islami dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi rasa sakit dan cedera ringan, belum sepenuhnya terintegrasi (Fitriyanti, 2025). Padahal, pengalaman nyeri dapat menjadi media pembelajaran karakter seperti kesabaran, ikhtiar, dan sikap menerima ujian secara positif. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui simulasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku anak. Menurut Kolb (1984), pengalaman langsung melalui praktik dan refleksi memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran pasif. Hal ini diperkuat oleh rekomendasi UNESCO (2021) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai dalam membentuk kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan hidup dan karakter (Djabarudin et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar pendekatan edukasi kesehatan masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan dimensi karakter secara kontekstual, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Berdasarkan analisis situasi di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, ditemukan dua permasalahan utama, yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam penanganan luka ringan dan belum optimalnya integrasi nilai Islam berkemajuan dalam konteks kesehatan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman langsung yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islami dalam konteks kesehatan sehari-hari masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pengembangan model edukasi kesehatan yang holistik dan berbasis nilai. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan luka ringan, dan (2) mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan melalui implementasi GEQU dalam konteks pengalaman kesehatan sehari-hari.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan penerapan IPTEK berupa edukasi penanganan nyeri luka ringan yang diintegrasikan dengan pembentukan karakter Islami melalui implementasi 7 Kebiasaan Anak Hebat Generasi Qur'ani (GEQU). Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak

sekolah, penyusunan materi, serta pembuatan media edukasi berupa poster dan video. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi interaktif mengenai pengenalan luka ringan dan langkah penanganan awal, dilanjutkan demonstrasi dan simulasi di mana siswa mempraktikkan cara membersihkan luka, penggunaan antiseptik, pemasangan plester, serta prosedur melapor kepada guru. Setelah praktik, dilakukan refleksi nilai GEQU yang menekankan sikap sabar, ikhtiar, syukur, dan tolong-menolong. Metode evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi keterampilan yang disusun berdasarkan langkah standar penanganan luka ringan. Validitas isi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh tenaga kesehatan, sedangkan reliabilitas diukur secara terbatas melalui kesepakatan antar observer. Kegiatan ini melibatkan 20 siswa kelas V sekolah dasar dan dilaksanakan dalam durasi 1 hari yang terbagi ke dalam 2 sesi. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan siswa saat simulasi serta diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi perubahan respons siswa terhadap cedera ringan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Keberlanjutan program didukung melalui pemanfaatan media edukasi berupa poster dan video sebagai sarana pembiasaan perilaku sehat di sekolah, serta keterlibatan guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan lanjutan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap	Kegiatan	Bentuk Partisipasi Mitra	Evaluasi
Persiapan	Koordinasi & penyusunan media	Sekolah memberi izin & fasilitas	Kesiapan materi
Edukasi	Penyuluhan luka ringan	Siswa & guru mengikuti materi	Tanya jawab
Simulasi	Praktik penanganan luka	Siswa role play	Observasi keterampilan
Integrasi GEQU	Refleksi nilai Islami	Guru mendampingi	Perubahan sikap
Tindak lanjut	Pemanfaatan poster & video	Sekolah memasang media	Keberlanjutan program

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dan simulasi penanganan luka ringan diikuti secara aktif oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Selama sesi penyampaian materi, siswa menunjukkan ketertarikan tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait cara membersihkan luka, penggunaan antiseptik, serta kapan harus meminta bantuan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan literasi kesehatan dasar pada anak usia sekolah masih relevan dan belum sepenuhnya terpenuhi melalui pembelajaran rutin (Candry & Amir, 2023; Kuswanto et al., 2025).



Gambar 1. Kegiatan edukasi interaktif

Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi langsung saat simulasi menggunakan lembar cek sederhana yang menilai urutan tindakan penanganan luka ringan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman prosedural dan keterampilan siswa setelah intervensi edukasi. Peningkatan keterampilan siswa menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (*experiential learning*) efektif dalam membangun pemahaman prosedural. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengalaman langsung mampu memperkuat retensi pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih bermakna. Melalui keterlibatan aktif dalam simulasi, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Namun demikian, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini masih bersifat deskriptif dan belum didukung oleh analisis statistik kuantitatif, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Penanganan Luka Ringan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Mengetahui bahwa luka harus dibersihkan dengan air mengalir	Sebagian siswa ragu dan langsung menutup luka	Hampir seluruh siswa menyebutkan pembersihan luka sebagai langkah awal
Mengetahui fungsi antiseptik	Mayoritas belum memahami fungsi antiseptik	Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kegunaan antiseptik
Urutan penanganan luka ringan	Tidak runtut, langsung ditutup plester	Lebih runtut: bersihkan luka, lalu pemberian antiseptic, dan tutup luka
Keberanian mempraktikkan perawatan luka	Banyak siswa ragu dan takut menyentuh luka	Siswa lebih percaya diri melakukan praktik pada simulasi
Respons saat melihat teman terluka	Cenderung panik atau memanggil guru tanpa tindakan awal	Mulai menunjukkan sikap membantu dan menenangkan teman



Gambar 2. Simulasi penanganan luka ringan

Dari aspek karakter, refleksi setelah praktik memperlihatkan siswa mampu mengaitkan pengalaman luka ringan dengan nilai kesabaran saat merasakan nyeri, ikhtiar dalam mencari pertolongan, serta pentingnya tolong-menolong. Pendekatan pengalaman langsung melalui simulasi membantu anak memahami konsekuensi tindakan sekaligus membangun sikap reflektif (Djabarudin et al., 2025; Assa'diy, 2025). Guru dan kepala sekolah memberikan respons positif terhadap kegiatan. Media poster dan video edukasi diterima sebagai sarana penguatan

pembiasaan kesehatan di sekolah. Penggunaan media visual secara berkelanjutan berperan dalam mempertahankan pemahaman dan perilaku sehat pada anak (Firdaayu, 2025; Fitriyanti, 2025).



Gambar 3. Poster edukasi penanganan luka ringan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik dan integrasi nilai GEQU mampu meningkatkan literasi kesehatan dasar siswa sekaligus memperkuat pembentukan karakter Islami secara kontekstual. Siswa tidak hanya memahami langkah penanganan luka ringan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap berupa peningkatan keberanian, kemandirian, dan kepedulian terhadap teman yang mengalami cedera. Dukungan aktif guru serta pemanfaatan media edukasi yang telah dipasang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dampak program. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan sederhana yang dikemas melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran bermakna di lingkungan sekolah dasar.

4. Penutup

Program edukasi penanganan nyeri luka ringan berbasis GEQU terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dasar, serta kepercayaan diri siswa dalam menghadapi cedera ringan. Selain itu, integrasi nilai Islam berkemajuan memberikan dimensi afektif yang memperkuat pembentukan karakter seperti sabar, mandiri, dan peduli sesama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dukungan pihak sekolah turut memperkuat keberlanjutan program melalui pemanfaatan media edukasi, seperti poster dan video, serta keterlibatan guru sebagai pendamping. Secara praktis, model ini berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai pendekatan integratif antara pendidikan kesehatan dan karakter Islami. Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah peserta yang terbatas dan belum adanya evaluasi jangka panjang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuantitatif dengan sampel yang lebih luas untuk menguji efektivitas program secara lebih komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebagai mitra kegiatan serta Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas dukungan pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Assa'diy, A. A. (2025). Efektivitas Spiritual Emotional Freedom Technique untuk Meningkatkan Stabilitas Emosi: Studi Eksperimen pada Siswa di MTS Muhammadiyah Bandar Pacitan (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bollig, G., Myklebust, A. G., & Østringen, K. (2011). Effects of First Aid Training in The Kindergarten—A Pilot Study. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 19(1), 13.
- Candry, N., & Amir, Y. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera dan Pengalaman Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144–150.
- Djabarudin, M., Mukti, S., Narkum, N., & Setiawan, U. (2025). Permainan dan Simulasi dalam Pembelajaran Berbasis Role Playing di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 121–126.
- Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Pengalaman pada Anak. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 3(1), 9–16.
- Fitriyanti, A. (2025). Filsafat Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(8), 768–777.
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Cedera pada Anak Usia Dini. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 395–403.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning And Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kuswanto, C. W., Efaliana, Y., & Pratiwi, D. D. (2025). Mitigasi Keselamatan Bermain Anak di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *PAUDIA*, 457–472.
- Peden, M., Oyegbite, K., Ozanne-Smith, J., et al. (2008). *World Report on Child Injury Prevention*. Geneva: World Health Organization.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.